



Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan

Intan Farida Sukma Dewi¹✉, Evi Widowati¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 07 Maret 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan Juli 2022

Keywords:

Covid-19, Personal Protective Equipment, Health Workers

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.55309>

Abstrak

Tenaga kesehatan adalah salah satu kelompok populasi yang paling terkena dampak virus *corona* dan jumlah infeksi COVID-19 tertinggi terjadi pada petugas kesehatan di dunia. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan penyakit infeksius. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2021 merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan APD di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Blora. Dalam penelitian ini, analisis data bivariat menggunakan metode analisis korelasi *Spearman Rank (rho)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Variabel yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu variabel ketersediaan APD (p value= 0,0; koefisien korelasi= 0,866). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu variabel pengetahuan (p value= 0,141; koefisien korelasi= -0,192) dan variabel sikap (p value= 0,662; koefisien korelasi= -0,058). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD sedangkan tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Abstract

Health workers are one of the population groups most affected by the coronavirus and the highest number of COVID-19 infections is among healthcare workers in the world. The use of Personal Protective Equipment (PPE) is very important to reduce the risk of transmitting infectious diseases. The research which was conducted in August – September 2021 is a quantitative study using a cross sectional approach which aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and availability of PPE for health workers with the behavior of using PPE during the COVID-19 pandemic at the Blora Health Center. In this study, bivariate data analysis used the Spearman Rank (ρ) correlation analysis method. The sampling technique used was total sampling. The instruments used are questionnaires and observation sheets. The related variable in this study is the availability of PPE (p value = 0.0; correlation coefficient = 0.866). While the variables that are not related are the knowledge variable (p value = 0.141; correlation coefficient = -0.192) and the attitude variable (p value = 0.662; correlation coefficient = -0.058). The conclusion of this study is that there is a correlation between the variable availability of PPE and compliance with the use of PPE, while there is no correlation between the knowledge variable and the attitude variable with compliance with the use of PPE.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati
Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: intanfarida17@students.unnes.ac.id

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Virus ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian menyebar di seluruh dunia (WHO, 2020). Semakin hari kasus Covid-19 terus meningkat, hal ini mengakibatkan petugas kesehatan sebagai garda terdepan semakin tertekan seiring dengan meningkatnya beban kerja, kekhawatiran kondisi kesehatan mereka, dan keluarga (Chen, 2020). Terdapat 3 negara dengan jumlah infeksi baru paling banyak setiap hari di Asia Tenggara diantaranya, Indonesia dengan jumlah kasus baru 22.686 kasus baru, Thailand sebanyak 21.441 kasus baru, dan Malaysia sebanyak 21.035 kasus baru. Sedangkan negara dengan jumlah kematian tertinggi setiap harinya urutan pertama yaitu Indonesia sebanyak 1.278 kematian, Vietnam sebanyak 380 kematian, dan Malaysia sebanyak 256 kematian (Reuters Covid-19 Trackers, 2021). Petugas kesehatan yang berlatar belakang etnis Asia memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19. Untuk melindungi petugas kesehatan, sistem perawatan kesehatan harus memastikan ketersediaan APD yang memadai dan mengembangkan strategi tambahan (Nguyen, 2020). Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 Nasional pada Agustus 2021, bahwa di Indonesia terdapat 3,4 juta kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah kematian 97,2 ribu jiwa (Satgas Penanganan Covid-19 Nasional, 2021). Terdapat 5 Provinsi dengan jumlah kematian tenaga kesehatan tertinggi di Indonesia, diantaranya adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 576 orang, Jawa Barat 193 orang, Jawa Tengah 176 orang, DKI Jakarta 173, Sumatera Utara 53 orang. Menurut Portal Corona Kabupaten Blora pada Agustus 2021, bahwa Kabupaten Blora termasuk dalam kategori zona resiko tinggi dengan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 12.060 jiwa dan jumlah kasus kematian mencapai 894 jiwa.

Faktor risiko seseorang terinfeksi Covid-19 antara lain adalah berusia lanjut (lansia), wanita hamil, balita, disabilitas, dan atau mempunyai komorbiditas. Komorbiditas adalah istilah dalam dunia kedokteran yaitu seseorang mempunyai penyakit penyerta atau penyakit lain yang diderita selain penyakit utamanya. Komorbiditas pada pasien COVID-19 berdasarkan Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19) Kementerian Kesehatan RI revisi ke 5 antara lain adalah diabetes, penyakit terkait geriatrik, penyakit autoimun, penyakit ginjal, penyakit jantung, hipertensi, dan penyakit paru (Kemenkes RI, 2020). Faktor risiko terinfeksi Covid-19 diantaranya, usia, ras atau etnis, jenis kelamin, kondisi medis, penggunaan obat-obatan tertentu, kemiskinan dan kepadatan, pekerjaan tertentu, dan kehamilan (CDC, 2021).

Tenaga kesehatan terutama perawat dan dokter, berada di tempat dengan kategori area resiko tinggi dikarenakan jumlah tenaga kesehatan yang tidak seimbang dengan jumlah pasien, adanya stres kerja pada tenaga kesehatan, terjadi penimbunan dan penyalahgunaan APD yang berakibat kesulitan memperoleh APD dan terjadi *cross* kontaminasi terhadap petugas, serta penggunaan APD di beberapa tempat masih kurang tepat (Kemenkes RI, 2020). Risiko terinfeksi COVID-19 dapat diminimalkan dengan menggunakan APD yang tepat. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah terinfeksi virus *corona* dan penularan penyakit.

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri merupakan tindakan pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran maupun faktor lingkungan (Wasty, 2021). Kepatuhan dalam penggunaan APD dipengaruhi oleh komunikasi, keterbatasan alat pelindung diri, pengawasan, dan sikap dari tenaga kesehatan. Kontaminasi penyakit yang terjadi di lingkungan rumah sakit dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan dan kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri dan itu berlaku bagi semua tenaga

kesehatan terutama perawat yang ada di seluruh unit pelayanan (Riyanto, 2014). Terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan tingkat kepuasan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 (Farsya, 2021).

Salah satu resiko tenaga kesehatan di tempat kerja adalah terinfeksi penyakit akibat perawatan kesehatan. Tingkat kepatuhan perilaku dalam menggunakan APD merupakan salah satu solusi dalam pengendalian bahaya akibat penyakit dan cedera (kecelakaan). Terdapat salah satu Rumah Sakit Umum di Surabaya yang memiliki tingkat kecelakaan karena cairan tubuh pasien dan cedera jarum suntik sebesar 51,1% dan 46,7% (Yuliana, 2018). Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan infeksi perawatan kesehatan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) di era pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan penyakit infeksius pada tenaga medis karena dapat menghindarkan kontak dengan patogen. Hal-hal yang perlu diketahui tenaga medis terkait APD adalah jenisnya, cara melepaskan, dan bagaimana meningkatkan kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD. Virus *corona* penyebab Covid-19 sangat mudah menular. Oleh karena itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu dilakukan guna mengendalikan dan mencegah infeksi virus *corona*. APD sangat penting digunakan oleh orang yang sering bertemu pasien Covid-19, misalnya tenaga kesehatan di puskesmas.

Menurut hasil wawancara dengan tenaga kesehatan pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa permasalahan yang menjadi faktor penyebab petugas kesehatan beresiko tinggi tertular virus *corona*, diantaranya terdapat kekurangan masker dan APD sehingga dari pihak puskesmas sering mengajukan peningkatan kuantitas APD ke Dinas Kesehatan Kabupaten Blora namun tidak sepenuhnya diberi, terdapat kekurangan sumber dana untuk membeli APD, ketidakjujuran informasi yang diberikan oleh pasien, adanya stigma negatif dari masyarakat kepada tenaga kesehatan yang menyebabkan rasa kecemasan, dan tingkat

kepatuhan penggunaan APD oleh tenaga kesehatan. Penggunaan APD terkadang diabaikan karena berkerja berdasarkan pengalaman, dan terkadang penggunaan masker dan sarung tangan serta alat pelindung diri lainnya kehabisan stok. Sehingga penggunaan masker medis tidak diganti 4 jam sekali dalam sehari. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Juli 2021, terdapat lebih dari 70% tenaga kesehatan di Puskesmas Blora terinfeksi Covid-19.

Hasil observasi di lapangan pada bulan Maret 2021, tenaga kesehatan terkadang hanya memakai satu sarung tangan sebelah kanan saat tindakan penyuntikan. Terdapat tenaga kesehatan yang memakai masker kain saat berada diruang IGD Puskesmas. Saat melakukan tindakan, terdapat beberapa tenaga kesehatan yang memakai alas kaki terbuka. Setelah melepas masker untuk makan dan minum, tenaga kesehatan tidak mengganti masker. Tenaga Kesehatan terkadang tidak mengganti sarung tangan, celemek, dan masker saat perawatan pasien berikutnya.

Berdasarkan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lokasi dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul yang sama belum pernah dilakukan di Puskesmas Blora maupun Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19. Sehingga memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD terhadap perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan Puskesmas Blora di era pandemi Covid-19, sehingga lebih kompleks daripada penelitian sebelumnya. Tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD tenaga kesehatan menjadi variabel krusial selama pandemi Covid-19 dan belum menjadi fokus penelitian pada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-

September tahun 2021 di Puskesmas Bloro, Kecamatan Bloro, Kabupaten Bloro. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD. Sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan penggunaan APD di era pandemi Covid-19. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji statistik *Non Parametrik Spearman Rank (Rho)*. Hubungan variabel yang diuji diketahui berdasarkan nilai *p* dan kekuatan hubungan serta arah hubungan diketahui dari nilai koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa kelompok yang mendominasi adalah responden dengan pengetahuan K3 rendah dan patuh terhadap penggunaan APD. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui *p value* 0,141 ($p > 0,05$) yang artinya pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD selama pandemi COVID-19. Nilai koefisien korelasi pada hasil analisis bernilai negatif yaitu sebesar (-0,192), yang artinya hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD sangat lemah dan memiliki hubungan tidak searah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurbeti (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan staf RS mengenai APD COVID-19 dengan kepatuhan penggunaan APD secara rasional sesuai standar (*p value* = 0,59). Penelitian Pasaribu (2021) mendukung hal tersebut yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja pada tenaga kesehatan dan non-kesehatan di zona merah di Kota Medan dan Kota Batam selama pandemi COVID-19 (*p value* > 0,05).

Penelitian Carolin dan Novelia (2021) mendukung hal tersebut yang menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada bidan tidak ada hubungannya dengan variabel pengetahuan (*p value* = 0,323).

Meskipun mayoritas staf berusia muda dan memiliki akses sosial media yang baik, kurangnya akses pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan APD berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan staf Rumah Sakit QIM Batang, Jawa Tengah (Nurbeti, 2021). Responden perempuan memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi daripada laki-laki baik di Kota Medan maupun Kota Batam (Pasaribu, 2021). Meskipun pengetahuan bidan sudah baik, namun saat melakukan tindakan terhadap pasien masih terdapat bidan yang tidak menggunakan APD standar seperti masker, sarung tangan, gaun pelindung (celemek), penutup kepala dan sepatu tertutup (Carolin, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Bloro sudah mengetahui jenis alat pelindung diri beserta fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan terkait APD. Akan tetapi, saat penelitian berlangsung masih terdapat bidan, perawat, dan petugas laboratorium yang tidak menggunakan APD standar saat melakukan tindakan terhadap pasien seperti hanya memakai masker kain, memakai satu bagian sarung tangan, tidak memakai gaun pelindung (celemek), tidak memakai penutup kepala dan memakai alas kaki terbuka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu yang menyebabkan tenaga lebih banyak tidak menggunakan APD dikarenakan mereka memahami bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada pasien yang menderita penyakit menular, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat pada

Tabel 1. Tabulasi silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Pengetahuan K3	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>	<i>Koefisien Korelasi</i>
	Ya		Tidak		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Rendah	30	50	13	21,7	43	71,7	<i>p</i> (0,141)	(-0,192)
Tinggi	15	25	2	3,3	17	28,3		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Tabel 2. Tabulasi silang Sikap Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Sikap Kerja	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah		<i>p value</i>	<i>Koefisien Korelasi</i>
	Ya		Tidak		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Baik	40	66,7	14	23,3	54	90	<i>p</i> (0,662)	(-0,058)
Cukup	3	5	0	0	3	5		
Kurang	2	3,3	1	1,67	3	5		
Jumlah	45	75	15	25	60	100		

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa kelompok yang mendominasi adalah responden dengan sikap kerja baik yang patuh terhadap penggunaan APD selama pandemi COVID-19. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui *p value* 0,662 ($p > 0,05$) yang artinya sikap kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Angka koefisien korelasi pada hasil analisis bernilai negatif yaitu sebesar (-0,058) yang artinya hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD sangat lemah dan memiliki hubungan tidak searah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2021) menyatakan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur (*p value* = 0,156).

Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan COVID-19 (*p value* > 0,05 ($p=0,565$) dengan POR (95% CI 0,59-3,4). Penelitian Pitarliani (2021) menyatakan variabel sikap tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan APD perawat selama pandemi COVID-19. Penelitian Carolin dan Novelia (2021) mendukung hal tersebut yang menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada bidan tidak ada

hubungannya dengan variabel pengetahuan (*p value* = 0,665).

Ketika menggunakan APD saat bekerja, sebagian perawat merasa interaksinya dengan pasien terbatas, tidak nyaman, dan kesulitan melakukan tindakan kepada pasien (Sulistyawati, 2021). Terdapat (49,4%) petugas kesehatan pada seluruh puskesmas di Kota Padang yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD diantaranya merasa tidak nyaman menggunakan APD lengkap saat bekerja, terbiasa bekerja tanpa APD lengkap, dan tidak setuju apabila dikenakan sanksi saat tidak memakai APD lengkap (Sari, 2021). Terdapat beberapa perawat di Puskesmas Paguyuban yang tidak dilengkapi dengan APD standar karena beberapa faktor diantaranya, terbatasnya sarana dan prasarana APD, kurangnya motivasi dari pihak puskesmas, dan merasa tidak nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja (Janah, 2021). Kepatuhan penggunaan APD pada perawat dapat ditingkatkan melalui pengawasan secara berkala disetiap ruangan dan memberikan sanksi yang lebih tegas bagi perawat yang tidak menggunakan APD secara lengkap (Pitarliani, 2021).

Dalam penelitian ini sebagian besar tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Blora memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan APD, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada kuesioner

mengenai sikap terhadap penggunaan APD, rata-rata responden setuju menggunakan APD saat bekerja dan melakukan tindakan prosedur medis pada pasien. Meskipun hasil yang didapatkan dari sikap tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD sudah baik, akan tetapi masih banyak responden yang bersikap kurang terhadap penggunaan APD dan tidak menggunakan APD sesuai dengan standar penggunaan APD yang diharapkan di ruang IGD. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang APD yang dimiliki tenaga kesehatan, karena hal inilah yang mendasari bagaimana dia bersikap terhadap APD yang tersedia di ruang tindakan Puskesmas Blora. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa perawat dan bidan yang bekerja di ruang IGD Puskesmas Blora tidak dilengkapi dengan APD standar yang sesuai dengan prosedur penggunaan APD di setiap ruang tindakan.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kelompok yang mendominasi sampel adalah responden dengan APD tersedia dan patuh terhadap penggunaan APD selama pandemi COVID-19. Hasil yang ditunjukkan hasil penelitian diketahui p value (0,0) ($p < 0,05$) yang artinya ketersediaan APD berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar (0,866) artinya hubungan ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD sangat kuat dan memiliki hubungan searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdiah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di puskesmas wilayah Kota Serang, Banten ($p=0,002$). Penelitian Ghiffari (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketidakpatuhan memakai masker dengan ketersediaan sarana (p value = 0,000). Penelitian Anam (2021) mendukung hal tersebut yang menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 (p value = 0,000).

Ketersediaan APD yang tidak memadai baik dari segi kelengkapan maupun jumlah APD yang tersedia menyebabkan ketidakpatuhan perawat dalam menggunakan APD (Hamdiah, 2021). Ketersediaan APD seperti sarung tangan dan kacamata pelindung di Puskesmas Martapura 1 masih terbatas sehingga responden membawa sendiri dari rumah (Anam, 2021). Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai masker diantaranya, tingkat pengetahuan, sikap, kenyamanan, ketersediaan sarana, akses informasi dan sistem pengawasan yang baik (Ghiffari, 2020). Penggunaan APD bagi tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan penyakit maupun kecelakaan kerja. Sehingga, sosialisasi pengontrolan infeksi secara rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan APD (Wahyuningsih, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Blora menilai bahwa ketersediaan APD di Puskesmas Blora masih terdapat beberapa APD yang tidak tersedia, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari para responden melalui kuesioner dan wawancara. Terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa beberapa APD tidak tersedia atau belum tercukupi sehingga mereka membawa APD seperti sarung tangan dan masker secara mandiri. Ketersediaan APD yang tidak sesuai standar prosedur menyebabkan perilaku tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan prosedur medis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang terjadi sebagaimana informasi yang dihimpun dari beberapa tenaga kesehatan bahwa penggunaan APD disesuaikan dengan pasien yang ditangani oleh masing-masing tenaga kesehatan, misalnya APD yang digunakan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di ruang rawat pasien yang menderita

Tabel 3. Tabulasi silang Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Ketersediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah	p value	Koefisien Korelasi
	Ya		Tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Tersedia	45	75	3	5	48	80	p (0,0) (0,866)
Tidak Tersedia	0	0	12	20	12	20	
Jumlah	45	75	15	25	60	100	

penyakit menular seperti COVID-19, APD yang digunakan akan berbeda dengan APD yang digunakan oleh perawat yang bekerja di ruang rawat yang hanya merawat pasien yang menderita penyakit ringan, contohnya hipertensi. Sehingga ketersediaan APD yang wajib digunakan pada saat bekerja harus sesuai dengan kebutuhan setiap tindakan prosedur medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan tujuan untuk melindungi dirinya dan orang-orang di sekelilingnya agar tidak beresiko atau membahayakan kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD terhadap perilaku kepatuhan penggunaan APD perawat Puskesmas Blora di era pandemi COVID-19, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan Puskesmas Blora di era pandemi COVID-19. Namun, ada hubungan antara ketersediaan APD terhadap perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan Puskesmas Blora di era pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan bagi Puskesmas Blora adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang dapat melindungi petugas kesehatan dari paparan COVID-19 dan menentukan program dan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pencegahan infeksi COVID-19 pada tenaga kesehatan dan non kesehatan. Penggunaan APD bagi tenaga kesehatan disesuaikan berdasarkan lokasi, target petugas atau pasien, dan jenis aktivitas

dalam penanganan COVID-19. Tenaga kesehatan diharapkan mengikuti webinar maupun pelatihan terkait prosedur penggunaan APD selama pandemi COVID-19 serta meningkatkan literasi terkait penggunaan APD selama pandemi COVID-19. Keterbatasan responden dalam penelitian ini menyebabkan tidak ditelitinya variabel perancu berupa variabel pendidikan dan usia sehingga dapat mengurangi kualitas penelitian yang dilakukan. Sehingga saran yang peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti tentang variabel pendidikan dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Anggraeni, S. 2021. *Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Puskesmas Martapura 1*.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. 2021. *Praktik Bidan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Pertolongan Persalinan selama Pandemi COVID-19 di RSUD Banten Tahun 2021*. 1–79.
- CDC. 2021. *Guidance for the Selection and Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Healthcare Settings*.
- Chen, Q., Liang, M., Li, Y., Guo, J., Fei, D., Wang, L., He, L., Sheng, C., Cai, Y., Li, X., Wang, J., & Zhang, Z. 2020. Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e15–e16. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Farsya, P. T. 2021. *Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Tingkat Kepuasan Tenaga Kesehatan selama Pandemi COVID-19 di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli*. <https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=abstract&abstractID=87594>
- Ghiffari dan Ridwan. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi COVID-19 di Palembang.

- Hamdiah, D., & Umar, E. 2021. Nurse Compliance in Prevention of The Transmission of COVID-19 Infection. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 109–114.
- Janah, E. N., & Sari, E. D. 2021. Relationship of Nurse's Knowledge And Attitude With Compliance the Use of Personal Protection Tools in The Pandemic Period COVID-19. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/10.54867/jkm.v8i1.11>
- Kemkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. In *Kemkes RI* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>
- Nguyen, L. H., Drew, D. A., Graham, M. S., Joshi, A. D., Guo, C. G., Ma, W., Mehta, R. S., Wamer, E. T., Sikavi, D. R., Lo, C. H., Kwon, S., Song, M., Mucci, L. A., Stampfer, M. J., Willett, W. C., Eliassen, A. H., Hart, J. E., Chavarro, J. E., Rich-Edwards, J. W., ... Zhang, F. 2020. Risk of COVID-19 among front-line health-care workers and the general community: a prospective cohort study. *The Lancet Public Health*, 5(9), e475–e483. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30164-X](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30164-X)
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi COVID-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>
- Pasaribu, H. K. F. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi COVID-19. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 1–138.
- Pitarliani, O., & Novrikasari, N. 2021. ... -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD Dr M Yunus <https://repository.unsri.ac.id/53813/>
- Reuters COVID-19 Trackers. 2021. *Reuters COVID-19 Trackers*. <https://graphics.reuters.com/world-coronavirus-tracker-and-maps/regions/asia-and-the-middle-east/>
- Riyanto, D. 2014. Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang. *Journal of Environmental and Public Health*, 4(3), 81–89.
- Sari, A. F. 2021. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) COVID-19 pada Petugas Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(4), 625–632.
- Satgas Penanganan COVID-19 Nasional. 2021. *Satgas Penanganan COVID-19 Nasional*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. 2021. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Wahyuningsih, N., & Susanti, D. 2021. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi COVID-19 pada Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 133–138. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.422>
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Kesmas*, 10(2), 117–122.
- WHO. 2020. Mask use in the context of COVID-19. *World Health Organization*, June, 1–22. <https://extranet.who.int/iris/restricted/handle/10665/331789>
- Yuliana, L. 2018. the Level of Compliance Behavior in Using Personal Protective Equipment on Nurse in the Hospital. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v1i2.2568>